



PEDOMAN TEKNIS
INOVASI DAERAH

INOVASI SIPELITA

(Sistem Informasi Pendidikan
Literasi tentang HIV AIDS)

Puskesmas Dradah

INOVASI

**SIPELITA (Sistem Informasi Pendidikan Literasi
tentang HIV AIDS)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Lamongan. Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa disertai dengan peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat, terutama pada kelompok usia remaja yang merupakan kelompok rentan terhadap penularan HIV.

Penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS pada usia remaja sekolah (SMP dan SMA) di wilayah kerja Puskesmas Dradah sebelumnya menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Pendekatan edukasi konvensional yang mengandalkan ceramah tatap muka memiliki keterbatasan ruang dan waktu, cenderung kaku, serta berisiko memunculkan rasa canggung atau tabu bagi remaja. Di sisi lain, maraknya disinformasi dan mitos mengenai HIV/AIDS di media sosial menyebabkan masih tingginya tingkat kesalahpahaman, rasa takut yang tidak rasional, serta stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Remaja generasi Z (Gen-Z) saat ini membutuhkan saluran komunikasi yang privat, aman, ramah pengguna, dan interaktif jika ingin berkonsultasi atau mencari informasi sensitif mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS.

Tanpa adanya platform digital terpercaya yang dikelola oleh tenaga kesehatan resmi, remaja rentan terjerumus pada informasi sesat yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan mereka.

Atas dasar permasalahan tersebut, Puskesmas Dradah mengembangkan sebuah inovasi digital bernama SIPELITA (Sistem Informasi Pendidikan Literasi tentang HIV AIDS). Inovasi ini merupakan terobosan pelayanan publik bidang kesehatan yang dirancang untuk menjawab tantangan edukasi HIV/AIDS pada remaja dengan memanfaatkan teknologi digital yang mudah diakses, interaktif, dan ramah bagi generasi muda.

B. TUJUAN

Secara umum, tujuan dari inovasi SIPELITA adalah untuk meningkatkan literasi, pengetahuan, dan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga mampu mendorong perilaku hidup sehat, mencegah penularan HIV, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di wilayah kerja Puskesmas Dradah.

Secara khusus, tujuan dilakukannya inovasi ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pengertian, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS.
2. Menyediakan media edukasi HIV/AIDS yang mudah diakses oleh remaja kapan saja dan di mana saja melalui platform digital yang ramah pengguna.
3. Meningkatkan cakupan dan efektivitas promosi kesehatan HIV/AIDS pada siswa SMP dan SMA di wilayah kerja Puskesmas Dradah.

4. Menyediakan sarana konsultasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS yang aman, nyaman, privat, dan responsif.
5. Mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA melalui penyebaran informasi ilmiah yang benar dan berbasis bukti.

C. MANFAAT

Inovasi SIPELITA memberikan beragam manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

1. Bagi Remaja:

- Memperoleh akses informasi akurat tentang HIV/AIDS secara mudah dan privat.
- Meningkatkan pemahaman tentang cara penularan dan pencegahan HIV.
- Tersedianya ruang konsultasi yang aman tanpa rasa canggung atau takut.
- Mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan sesuai gaya belajar Gen-Z.

2. Bagi Sekolah:

- Mendukung pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.
- Menyediakan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Memperluas jangkauan edukasi tanpa mengganggu Jam Belajar Mengajar (JBM)

3. Bagi Puskesmas Dradah:

- Meningkatkan efektivitas promosi kesehatan promotif-preventif.

- Mempermudah pemantauan dan evaluasi program melalui data analitik digital.
- Mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Indikator Program HIV/AIDS & Remaja.
- Meningkatkan citra Puskesmas sebagai institusi yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan remaja.

4. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Daerah:

- Menciptakan lingkungan masyarakat yang inklusif dan tidak diskriminatif terhadap ODHA.
- Mempercepat digitalisasi pelayanan publik kesehatan.
- Menjadi model inovasi yang dapat direplikasi oleh Puskesmas lain di Kabupaten Lamongan maupun di luar daerah.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi SIPELITA diciptakan sebagai respons cepat terhadap tantangan edukasi HIV/AIDS pada remaja di era digital. Proses penciptaannya dilakukan melalui tahapan yang terencana dan efisien:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan: Puskesmas Dradah dengan cepat mengidentifikasi bahwa pendekatan edukasi konvensional tidak lagi efektif untuk menjangkau remaja Gen-Z. Tingginya disinformasi di media sosial dan rendahnya literasi kesehatan remaja menjadi pendorong utama terciptanya inovasi ini.
2. Pemanfaatan Teknologi yang Mudah Diakses: SIPELITA memanfaatkan platform yang sudah umum digunakan oleh remaja, seperti Linktree, WhatsApp, Google Form, Canva, dan media sosial. Hal ini memungkinkan

implementasi yang cepat tanpa memerlukan pengembangan aplikasi dari nol yang memakan waktu dan biaya besar.

3. Pengembangan Konten yang Cepat dan Tepat Sasaran: Tim Puskesmas Dradah dengan cepat menyusun modul edukasi, video animasi, infografis, dan e-poster yang ramah remaja. Materi teknis medis dikemas ulang menjadi konten yang menarik dan mudah dipahami oleh usia sekolah.
4. Uji Coba dan Penerapan yang Terjadwal: Inovasi ini diuji coba pada 14 Juni 2024 dan diterapkan secara penuh pada 1 Agustus 2024. Hal ini menunjukkan kemampuan institusi untuk bergerak cepat dalam mengimplementasikan inovasi digital.
5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Dengan waktu pengembangan yang direncanakan hingga September 2025, inovasi ini akan terus dievaluasi dan dikembangkan berdasarkan umpan balik dari pengguna, sehingga selalu relevan dengan kebutuhan remaja.

Secara keseluruhan, SIPELITA membuktikan bahwa inovasi pelayanan kesehatan berbasis digital dapat diciptakan dengan cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata melalui pemanfaatan teknologi yang sudah ada dan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik pengguna.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi SIPELITA (Sistem Informasi Pendidikan Literasi tentang HIV AIDS) menghadirkan pembaruan signifikan dalam pengelolaan edukasi dan promosi kesehatan HIV/AIDS pada remaja. Kebaruan ini terletak pada pendekatan digital yang terintegrasi, interaktif, dan ramah bagi generasi muda. Beberapa bentuk kebaruan dari inovasi ini adalah:

1. One-Stop Linktree Hub Integration: SIPELITA menggabungkan seluruh ekosistem edukasi (modul digital, video animasi, kuis interaktif, dan konseling privat) dalam satu pintu akses Linktree yang sangat ringan.
2. Kanal Konseling Online Asinkron dengan Kerahasiaan Terjamin: SIPELITA menyediakan fitur 'Halo Konselor' yang terhubung langsung ke WhatsApp Tenaga Kesehatan Puskesmas secara terenkripsi.
3. Gamifikasi Edukasi (Interactive Quiz & Self-Assessment): SIPELITA menyusun kuis interaktif berbasis Google Form atau Kahoot yang memberikan umpan balik langsung (real-time feedback).
4. Format Konten Ramah Gen-Z: Materi teknis medis dikemas ulang menjadi infografis yang menarik, e-poster, serta video pendek berdurasi singkat.
5. Integrasi Lintas Sektor dengan Sekolah: SIPELITA menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas Dradah untuk sosialisasi dan implementasi program.

6. Sistem Pemantauan dan Evaluasi Digital: SIPELITA dilengkapi dengan sistem pemantauan digital yang merekam data akses platform, hasil kuis, dan statistik pengguna.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi SIPELITA dirancang sebagai suatu sistem pendidikan literasi HIV/AIDS berbasis digital yang terintegrasi, interaktif, dan mudah diakses oleh remaja. Inovasi ini menggabungkan berbagai elemen edukasi, konseling, dan evaluasi dalam satu ekosistem digital yang ramah pengguna.

Komponen Utama Desain:

- Sasaran: Remaja usia SMP dan SMA di wilayah kerja Puskesmas Dradah.
- Pelaksana: Tim Puskesmas Dradah, Guru dan tenaga pendidikan di sekolah sasaran, Kader kesehatan remaja.
- Ekosistem Digital SIPELITA: HUB SIPELITA (Linktree), Modul Edukasi Digital, Kuis Interaktif (Google Form/Kahoot), Layanan Konseling 'Halo Konselor', Media Sosial.
- Mekanisme Pelaksanaan: Tahap Persiapan, Tahap Sosialisasi, Tahap Pelaksanaan, Tahap Monitoring dan Evaluasi.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi SIPELITA dihasilkan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengembangan.

1. Tahap Uji Coba dan Konsolidasi Awal (Juni 2024 - Juli 2024).

2. Tahap Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional (Juli 2024 - Agustus 2024).
3. Tahap Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan (Agustus 2024 - September 2025).

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Inovasi SIPELITA (Sistem Informasi Pendidikan Literasi tentang HIV AIDS) merupakan terobosan strategis dalam upaya meningkatkan literasi dan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Dradah. Inovasi ini lahir dari kesadaran bahwa pendekatan edukasi konvensional yang mengandalkan ceramah tatap muka memiliki keterbatasan dalam menjangkau remaja generasi Z.

B. Dampak dan Keberlanjutan Inovasi

Dampak dari implementasi SIPELITA telah terlihat dalam berbagai aspek: peningkatan literasi, penurunan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, meningkatnya kesadaran pencegahan, akses informasi mudah/privat, dan peningkatan cakupan promosi kesehatan.

C. Refleksi dan Pembelajaran

Pembelajaran berharga meliputi: pentingnya saluran komunikasi privat/aman, konten menarik/relevan, gamifikasi, kolaborasi dengan sekolah, teknologi sederhana, dan pendampingan berkelanjutan.

D. Rekomendasi dan Harapan

Rekomendasi: pengembangan aplikasi mobile khusus, penambahan konten untuk berbagai target, penguatan sistem rujukan, pengembangan konseling sebaya, diseminasi praktik baik, dan penguatan kemitraan.

E. Penutup

Dengan dedikasi dan kerja keras seluruh tim, SIPELITA optimis untuk terus berkembang memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan literasi HIV/AIDS dan mengurangi stigma terhadap ODHA.



Puskesmas Dradah